

## **Strategi Tindak Tutur Ekspresif Dalam Tayangan Mata Najwa Series "Gaduh Tiga Periode"**

Zulfa Destia Isnaini<sup>1</sup> dan Laili Etika Rahmawati<sup>2</sup>  
Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>12</sup>  
a310180139@student.ums.ac.id<sup>1</sup>, laili.rahmawati@ums.ac.id<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi tindak tutur langsung dan strategi tindak tutur tidak langsung dalam tayangan Mata Najwa series "Gaduh Tiga Periode". Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini menggunakan wujud tuturan data lisan yang disampaikan oleh penutur dalam acara Mata Najwa series "Gaduh Tiga Periode". Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yakni menggunakan metode padan. Metode padan yang diterapkan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode pragmatis. Berdasarkan Hasil penelitian ini strategi yang digunakan dalam tayangan mata najwa series gaduh tiga periode yakni 10 strategi tindak tutur langsung dan 11 strategi tindak tutur tidak langsung. Strategi yang paling banyak digunakan dalam tayangan mata najwa yakni strategi tindak tutur tidak langsung. Banyaknya tuturan mata najwa yang disampaikan menunjukkan penggunaan strategi langsung tidak lepas dari Najwa Shihab sebagai pembawa acara mata najwa yang tegas dalam berbicara.

**Kata kunci : Mata Najwa, Strategi Tindak Tutur, Tuturan.**

### **Abstract**

This study aims to describe the direct speech act strategy and indirect speech act strategy in the Mata Najwa series "Gaduh Tiga Period". This research uses descriptive qualitative research. The data of this study used the form of speech data delivered by speakers in the Mata Najwa series "Gaduh Tiga Period". The technique used in this study used listening and note-taking techniques. Furthermore, the data analysis technique used in the research is using the equivalent method. The matching method applied in this research is using the pragmatic method. Based on the results of this study, the strategies used in the Mata Najwa series gaduh show for three periods, namely 10 direct speech act strategies and 11 indirect speech act strategies. The most widely used strategy in eye najwa shows is the indirect speech act strategy. The number of mata najwa utterances conveyed shows that the use of direct strategy cannot be separated from najwa shihab as the presenter of the najwa mata show who is firm in speaking.

**Keywords: Mata Najwa, Speech Act Strategy, Speech.**

## **I. PENDAHULUAN**

Tindak tutur tidak hanya peristiwa yang terjadi secara spontan tetapi bentuk peristiwa komunikasi dengan tujuan dan maksud tertentu. Alur tindak tutur selain menyampaikan informasi selain itu juga mendapat tanggapan dari mitra tutur. Dalam linguistik pembicara atau orang yang berbicara disebut mitra tutur dan orang yang diajak bicara disebut lawan tutur. (Rahmawati et al., 2021) Interaksi antar pembicara dan

pendengar selama percakapan atau komunikasi terjadi secara timbal balik Penonton atau pendengar biasanya bertindak sebagai penerima informasi Segera setelah menerima informasi, pendengar kemudian memahami informasi tersebut untuk bereaksi melakukan tindak tutur atau menjadi pembicara Sebaliknya, penutur yang sebelumnya bertindak sebagai pemberi informasi setelah menyampaikan informasi akan menjadi pendengar.

Dalam berkomunikasi selain mengamati pembicara dan lawan harus menyimak situasi dan waktu tutur. (Hymes, 1974) Salah satu tujuan tindak tutur manusia adalah untuk mengekspresikan emosi. Ekspresi emosi dalam linguistik disebut tindak tutur ekspresif. Menurut (Nursiah & Liusti, 2020) Tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur yang menginformasikan dan menyampaikan sikap psikologis penutur dalam situasi atau tindak tutur yang digunakan sebagai tuturan yang dipahami sebagai ulasan atas yang sebenarnya terjadi. Misalnya dalam ucapan terima kasih, ucapan selamat, permintaan maaf, pujian dan kritik. Cabang linguistik yang mempelajari tindak tutur ekspresif adalah pragmatik. Pragmatik didefinisikan sebagai disiplin ilmu yang meneliti ujaran menurut situasi dan konteks ilmiah yang mempelajari hukum-hukum penggunaan bahasa dalam pemilihan bentuk- bentuk kebahasaan dan penentuan maknanya dalam kaitan bahasa terkait dengan maksud penutur tergantung pada konteksnya dan keadaan.

Cabang linguistik yang mempelajari bahasa dalam hal penggunaan yang sebenarnya merupakan definisi dari pragmatik menurut (Leech, 1983) menyatakan bahwa perilaku tutur yaitu hal sentral dalam pragmatik serta berfungsi sebagai dasar untuk pemahaman topik lain di lapangan seperti pengetahuan interaksi, menyiratkan percakapan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan. Melalui pragmatik pemakaian bahasa seseorang dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana bahasa digunakan dan bagaimana bahasa itu ditafsirkan. Menurut Irahim dalam (Badelah, Mahsun, dan Burhanuddin 2019:222). tuturan didefinisikan dari segi fungsi psikologis dan sosial di luar tempat tutur berlangsung. Tuturan ini mencakup situasi psikologis dan masyarakat. Tindak tutur lebih ditentukan oleh makna tindakan dalam tuturan. Hakikat tindak tutur adalah tingkah laku yang digunakan penutur serta mitra tutur dengan memakai bahasa sebagai alat komunikasinya. Tindakan tutur ekspresif ini diperlukan untuk mengutarakan hal-hal yang menyatakan keadaan seseorang. Berkat bahasa yang ekspresif maksud penutur akan tersampaikan secara jelas sehingga tidak terjadi kesalahan penafsiran (Anshori et al., 2018).

Salah satu program *talk show* televisi di Indonesia yang membahas tentang debat politik ialah tayangan Mata Najwa, hal ini memberikan kesempatan untuk menemukan strategi tindak tutur ekspresif dalam tayangan Mata Najwa Series Gaduh Tiga Periode. Menurut (Yule, 1996) dalam tipe tindak tutur menurut kategorinya, apabila keterkaitan langsung antara struktur dengan fungsi disebut suatu tindak tutur langsung dan apabila ada kaitan tidak langsung antara struktur dengan fungsi maka terdapat suatu tindak tutur tidak langsung. Strategi bertutur diartikan sebagai bagaimana seseorang untuk mendapatkan tuturan yang menarik dan dimengerti oleh lawan tutur.

Selain memahami tindak tutur penting juga untuk memahami strategi tutur. Strategi tindak tutur yakni bentuk dari penutur untuk mengungkapkan perilaku atau fungsi tutur memakai tuturan tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut (Wijana, 1996) mengemukakan bahwa strategi pelaksanaan tindak tutur atau fungsi dapat dicapai dengan modus tutur deklaratif, interogatif dan imperatif mempunyai makna langsung atau tidak langsung. Sependapat dengan ini (Brown & Levinson, 1978) mengungkapkan bahwa tuturan yang menunjukkan tindak tutur sering kali menggunakan strategi untuk melakukan tindak tutur. Beberapa ahli sering membedakan strategi untuk melakukan tindak tutur menjadi dua kategori strategi langsung dan tidak langsung. Menurut (Blum –Kulka, S., House, J. & Kasper, 1989) mengungkapkan strategi langsung dan tidak langsung berfungsi untuk melakukan perilaku tutur yang berhubungan dengan dua segi yakni segi bentuk dan segi isi. Segi bentuk mengacu pada pernyataan dikonstruksi atau bagaimana fitur formal (dalam bentuk pilihan bahasa dan variasi bahasa). dimensi isi berkaitan dengan makna yang terkandung dalam pernyataan. Jika isi suatu tuturan memiliki bentuk yang sama dengan kegiatannya maka dapat disampaikan dengan strategi langsung. dan sebaliknya jika makna suatu kata berbeda dengan makna pelaksanaannya maka kata tersebut diucapkan dengan strategi tidak langsung (Arifin, 2012). Dengan menggunakan pendapat tersebut strategi tindak tutur terdiri dari strategi langsung dan tidak langsung. (1) Strategi langsung yakni strategi melakukan tindak tutur dengan memakai kata-kata yang memiliki arti yang sama (atau serupa) dengan maksud pengungkapannya (2) Strategi tidak langsung yakni strategi pelaksanaan memakai tuturan yang memiliki bentuk makna yang tidak sama dengan penuturnya.

Penelitian ini bukan satu-satunya yang membahas tindak tutur ekspresif dan strategi tindak tutur ekspresif seperti penelitian relevan yang dilakukan oleh (Sumarsih, 2018) hasil

penelitian ini menunjukkan Strategi tindak tutur langsung diwujudkan dalam modus tuturan imperatif. Tindak tutur modus imperatif merupakan modus tindak tutur yang menyatakan perintah untuk melakukan sesuatu atau perintah untuk tidak melakukan sesuatu (larangan) dan Strategi tindak tutur direktif langsung diwujudkan dalam modus tuturan interogatif dan modus tuturan deklaratif. Tindak tutur modus interogatif merupakan strategi penyampaian makna tu- turan direktif secara tidak langsung. Penggunaan modus interogatif menjadikan kadar tuntutan dalam tuturan direktif menjadi berkurang dibanding dengan penggunaan modus imperatif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hartinah et al., 2021) menunjukkan bahwa tuturan ekspresif ini berkaitan dengan perasaan, maksud, tanggapan, ucapan, sikap, emosi, atau ucapan yang memiliki makna untuk melakukan sesuatu yang pendengar harapkan sebagai hasil dari pembicaraan. Menurut Strategi penyampaian tuturan ekspresif marah disampaikan secara langsung dengan berterus terang tanpa basa basi dan mengulang-ulang tuturan sebelumnya, sedangkan, secara tidak langsung dilakukan dengan meminta konfirmasi. Strategi tuturan ekspresif kritik dilakukan secara langsung dan tidak langsung dengan memberi alasan, menawarkan solusi, dan menunjukkan keunggulan. Bagi politikus yang mencalonkan diri sebagai presiden atau gubernur yang melakukan debat sebelum pemilihan untuk memerhatikan pemilihan bahasa ketika menuturkan argumen dan memerhatikan cara penyampaiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh sumarsih dan hartinah memiliki persamaan dengan penelitian ini. Persamaanya yakni terletak pada tuturan ekspresif yang digunakan untuk mengungkapkan rasa emosi dan ekspresi penutur dalam berbicara dan strategi tindak tuturnya sebagai masalah yang diteliti yaitu terdapat dua strategi tindak tutur terdiri dari strategi tindak tutur langsung dan strategi tindak tutur tidak langsung. sedangkan perbedaan pada penelitian tersebut terletak pada jenis tindak tuturnya yakni menggunakan tindak tutur direktif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan tindak tutur ekspresif.

Progam talkshow di televisi salah satunya adalah acara Mata Najwa gelar wicara yang dipandu oleh jurnalis senior yakni Najwa Shihab. Talkshow ini ditayangkan setiap hari rabu pukul 20.00-21.30 WIB Acara ini selalu membahas debat tentang politik di Indonesia bersama para bintang tamu besar seperti dalam penelitian ini dalam tema gaduh tiga periode yang membahas tentang politik masa jabatan presiden Indonesia serta mengundang para politikus besar di Indonesia. Terdapat banyak pemakaian bahasa

terutama tentang tindak tutur ekspresif yang dapat disimak dan dilihat langsung dalam tuturan Najwa Shihab selaku pembawa acara dan para tamu undangannya bahkan sebaliknya tuturan antara para bintang tamu dengan bintang tamu.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti akan menganalisis strategi yang terdapat dalam tayangan Mata Najwa series Gaduh Tiga Periode yang membahas tentang debat politik, strategi yang terdapat dalam penelitian ini yakni strategi tindak tutur langsung dan strategi tindak tutur tidak langsung yang diperoleh dari tuturan para mitra tutur. Tuturan ekspresif ini penting untuk dipertimbangkan dalam debat politik. Hal ini dilakukan agar pihak-pihak yang berdebat dapat memilih pilihan kata yang tepat dalam menyampaikan tuturannya. Hal ini dilakukan agar maksud dari tuturan tersebut dapat dipahami oleh lawan tutur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi tindak tutur ekspresif dalam tayangan Mata Najwa Series "Gaduh Tiga Periode".

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian yang telah dilakukan ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan peneliti akan menyimak, memahami, menata, mengklasifikasikan dan mengelompokkan sesuai dengan kategori (Achsani, 2019). Objek penelitian adalah tuturan yang dituturkan dalam tayangan Mata Najwa series Gaduh Tiga Periode. Acara tersebut ditayangkan pada tanggal 17 Maret 2020 dengan tema "Gaduh Tiga Periode" pukul 20.00 di chanel TV Trans7. Penulis meneliti tentang strategi tindak tutur ekspresif yang di tuturkan oleh Najwa Shihab dan tamu undangannya dalam tayangan Mata Najwa.

Data penelitian ini memakai wujud tuturan berupa data lisan yang disampaikan oleh penutur dalam acara Mata Najwa series "Gaduh Tiga Periode". Sumber data penelitian ini diperoleh dari tuturan Najwa Shihab, Fadjoel Rahman, M.Qodari, Arief Pouyono, Refly Harun, Hidayatul Nur Wahid, Arief Hasan dan cuplikan tuturan video Presiden Joko Widodo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Dengan menyimak data yang didapatkan melalui video tayangan Mata Najwa lalu mencatat data yang termasuk strategi tindak tutur. Menurut (Sudaryanto, 2015) ia menjelaskan bahwa metode simak merupakan metode yang diterapkan dalam penelitian bahasa melalui tahapan menyimak pemakaian bahasa pada sasaran yang akan diteliti. Setelah itu, langkah

selanjutnya yakni dengan teknik catat dimana peneliti melakukan kegiatan mencatat data yang dibutuhkan dengan alat tulis maupun peranti tertentu. Menurut (Sudaryanto, 2015) tahapan pencatatan mampu dilakukan setelah teknik awal maupun teknik-teknik sebelumnya telah selesai diterapkan dan dengan instrumen tertentu.

Teknik analisis data menggunakan teknik ubah ujud atau teknik paraphrase. Menurut (Sudaryanto, 1993) yaitu teknik analisis data dengan mengubah wujud sebuah tuturan atau satuan lingual yang dianalisis dengan tetap mempertahankan kesamaan informasi. Penerapan teknik ini akan mengakibatkan berubahnya wujud salah satu atau beberapa satuan lingual yang bersangkutan. Perubahan wujud itu menghasilkan bentuk tuturan parafrasa yang gramatikal secara bentuk dan berterima secara maknawi. Teknik ini diterapkan untuk menentukan apakah tuturan yang dianalisis merupakan strategi tindak tutur ekspresif atau bukan.

### **III. PEMBAHASAN**

Strategi tindak tutur yang digunakan pada tayangan Mata Najwa series Gaduh Tiga Periode ini menggunakan strategi tindak tutur langsung dan strategi tindak tutur tidak langsung. Terdapat 21 data strategi tindak tutur ekspresif yang digunakan, meliputi 10 data strategi tindak tutur langsung dan 11 data strategi tidak tutur tidak langsung. Berikut ini pembahasan mengenai strategi tindak tutur ekspresif pada tayangan Mata Najwa series Gaduh Tiga Periode.

#### **a. Strategi Tindak Tutur Langsung**

(Wijana, 1996) menjelaskan berdasarkan strukturnya kalimat terdiri dari kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), dan kalimat perintah (imperatif). Kalimat imperatif yakni kalimat yang menunjukkan perintah atau larangan. Kalimat deklaratif yakni menunjukkan kalimat berita. Kalimat interogatif yakni menunjukkan pertanyaan. Tindak tutur langsung berarti kalimat berita yang berfungsi mengungkapkan tuturan, kalimat tanya digunakan untuk bertanya, serta kalimat perintah digunakan untuk memohon, mengajak dan menyuruh (Wijana, 1996).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi tindak tutur langsung ditemukan data sebagai berikut:

(1) Najwa Shihab : Selamat malam selamat datang di mata najwa, saya Najwa Shihab tuan rumah Mata Najwa (part 1)

Pada tuturan (01) “ **Selamat malam selamat datang di mata najwa, saya Najwa Shihab tuan rumah Mata Najwa.**” Tuturan tersebut mempunyai konteks dituturkan oleh Najwa Shihab kepada para penonton dengan menyambut penonton Mata Najwa. Tuturan tersebut tergolong dalam bentuk tuturan salam dengan kalimat deklaratif. Tuturan tersebut diatas tergolong tindak tutur langsung karena dalam mengungkapkannya Najwa Shihab menyampaikan salam ucapan selamat datang sudah menyaksikan acaranya. Hal ini ditandai dalam ungkapan Najwa Shihab yang menyapa secara langsung kepada seluruh mitra tutur.

(2) Najwa Shihab : Disini ada juru bicara Presiden, selamat malam Pak Fadjroel Rachman. (part 1)

Pada tuturan (02) Ditandai dengan adanya tuturan “ **Disini ada juru bicara Presiden, selamat malam Pak Fadjroel Rachman**”. Tuturan tersebut memiliki konteks penutur memberikan ucapan selamat malam karena sudah menghadiri acara Mata Najwa. Tuturan yang disampaikan oleh Najwa Shihab tersebut termasuk dalam kalimat sapaan dengan kalimat interogatif menggunakan bentuk tuturan ekspresif salam. Tuturan tersebut tergolong tindak tutur langsung karena penutur menyapa secara langsung kepada tamu undangan yakni juru bicara presiden Pak Fadjroel Rachman.

(3) Najwa Shihab : Saya juga mengundang lewat zoom , terhubung dengan ketua MPR Hidayatul Nur Wahid, Selamat malam Pak Hidayat. (part 1)

Pada tuturan (06) Ditandai dengan adanya tuturan “ **Saya juga mengundang lewat zoom , terhubung dengan ketua MPR Hidayatul Wahid, Selamat malam Pak Hidayat**”. Tuturan tersebut memiliki konteks penutur memberikan ucapan selamat malam karena sudah menghadiri acara Mata Najwa. Strategi dalam tuturan tersebut menggunakan kalimat sapaan dengan bentuk tindak tutur ekspresif salam. Tuturan tersebut tergolong tindak tutur langsung karena Najwa Shihab menyapa melalui undangan zoom ketua MPR Pak Hidayat secara langsung karena telah datang menjadi bintang tamu dalam acara debat Mata Najwa.

(4) Rafly Harun : saya ingin tidak percaya dengan adanya 3 periode ini! (part 2)

Pada tuturan (09) Ditandai dengan adanya tuturan **"saya ingin tidak percaya dengan adanya 3 periode ini"**. Tuturan tersebut memiliki konteks dituturkan oleh penutur bahwa tidak percaya dan tidak setuju diadakannya masa jabatan presiden 3 periode. Tuturan ini memberikan informasi kepada para mitra tutur mengandung maksud penutur tidak setuju dengan keputusan masa jabatan presiden 3 periode yang disampaikan secara langsung dengan sikap yang optimis dan yakin dengan ketidak inginannya itu. Strategi tersebut tergolong dalam kalimat deklaratif menggunakan tuturan ekspresif mengkritik. Tuturan tersebut tergolong tindak tutur langsung dikarenakan ia mengucapkan secara langsung menggunakan kalimat deklaratif dengan mempertegas pendapatnya. Selain itu strategi ini juga diperkuat dengan adanya masa jabatan presiden menjadi 3 periode belum tentu berjalan dengan lancar.

(5) M Qodari : saya sebagai analis dan aktivis akan memperjuangkan ide dan gagasan ini. (part 4)

Pada tuturan (11) Ditandai dengan adanya tuturan **"saya sebagai analis dan aktivis akan memperjuangkan ide dan gagasan ini"**. Konteks tuturan bahwa M Qodari sebagai analis dan aktivis akan memperjuangkan gagasa 3 periode. Dalam tuturan tersebut termasuk dalam kalimat deklaratif dan tuturan ekspresif berharap. Berdasarkan Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur langsung karena penutur menyampaikan secara langsung bahwa strategi ini ditandai dengan pernyataan dan keyakinan Qodari bahwa dirinya mampu akan memperjuangkan ide dan gagasa masa jabatan presiden menjadi 3 periode dengan meyakinkan para masyarakat untuk memilih ide dan gagasan Qodari dengan memperjuangkannya supaya masa jabatan presiden tidak lagi 2 periode.

(6) Fadjroel Rahman : Mari kita menatap Bersama-sama ke masa depan dengan konstitusi yang baru! (part 5)

Pada tuturan (13) Ditandai dengan adanya tuturan **"Mari kita menatap Bersama-sama ke masa depan dengan konstitusi yang baru"**. Konteks dalam tuturan tersebut menyampaikan perubahan untuk konstitusi baru. Tuturan tersebut termasuk dalam kalimat imperatif dan bentuk tuturan ekspresif berharap. Startegi yang ditandai dengan kalimat perintah dari Fadjroel Rahman kepada masyarakat secara langsung untuk melihat ke masa mendatang dengan konstitusi dan peraturan baru Dalam tuturan tersebut termasuk tindak



tutur langsung karena memakai kalimat perintah yang digunakan memerintah mitra tutur supaya optimis menatap masa depan untuk konstitusi yang baru.

(7) (Najwa Shihab) : *weitss hebat Pak Qodari langsung berdiri tanpa saya ngalih-ngalih, boleh berdiri lagi supaya pemirsa bisa membaca?.* (part 1)

Pada tuturan (15) Seperti dalam tuturan **“weitss hebat Pak Qodari langsung berdiri tanpa saya ngalih-ngalih, boleh berdiri lagi supaya pemirsa bisa membaca”**. Konteks dalam tuturan tersebut bahwa penutur meminta mitra tutur untuk berdiri. Dalam tuturan tersebut termasuk tindak tutur langsung karena tuturan tersebut memakai kalimat imperatif dan tuturan ekspresif memuji. Temuan strategi ditandai dengan pernyataan yang menunjukkan kalimat perintah dari Najwa Shihab untuk meminta ulang Pak Qodari untuk berdiri lagi dengan menyambut para tamu di Mata Najwa.

(8) Arief Pouyono: *saya gatau deh dulu anggota MPR yang buat 2 periode itu mikir ga sih!.* (part 1)

Pada tuturan (17) **“saya gatau deh dulu anggota MPR yang buat 2 periode itu mikir ga sih”**. Tuturan tersebut memiliki konteks bahwa penutur menyampaikan kepada mitra tutur secara langsung ia tidak setuju dengan masa jabatan presiden 3 periode. Dalam tuturan tersebut menggunakan kalimat imperatif dengan tuturan ekspresif menyalahkan. Dalam tutur tersebut termasuk tindak tutur langsung karena menggunakan kalimat perintah secara langsung Arief Pouyono mengungkapkan kemarahannya kepada para anggota MPR tentang pembuatan peraturan masa jabatan presiden yang tidak dipikirkan dahulu dalam membuat peraturan

(9) M Qodari: *saya sudah dapat dukungan dari nomer wa saya seperti :*

- Saya setuju bang!
- Maju terus bang! Mantap pendapatnya.
- Jangan kasih kendor bang! (part 6)

Pada tuturan (21) Ditandai dengan adanya tuturan **“Saya setuju bang!, Maju terus bang! Mantap pendapatnya, Jangan kasih kendor bang! ”** Dalam tuturan tersebut mengandung konteks bahwa penutur mengungkapkan kepada lawan tutur bahwa M Qodari mendapat dukungan dari pesan *whatsapp*. dalam tuturan tersebut menggunakan kalimat perintah dan tuturan ekspresif memuji. Dalam tuturan tersebut termasuk tindak tutur langsung yang disampaikan oleh mitra tutur, karena kalimat *Saya setuju bang!, Maju terus bang! Mantap pendapatnya, Jangan kasih kendor bang!*. Termasuk kalimat perintah

secara langsung memerintah M Qodari untuk mempertahankan ide pendapatnya dalam mempertahankan masa jabatan presiden menjadi 3 periode.

- (10) Najwa Shihab : Terimakasih banyak mas Haris Hasan, Wakil Ketua MPR Pak Hidayat Nur Wahid terimakasih banyak sudah bergabung di Mata Najwa dan Terimakasih kepada semua tamu-tamu serta terimakasih kepada anda teman-teman saya yang menyaksikan malam ini. (part 7)

Pada tuturan (25) terdapat bentuk tindak tutur ekspresif menyetujui. Ditandai dengan adanya tuturan **“Terimakasih banyak mas Haris Hasan, Wakil Ketua MPR Pak Hidayat Nur Wahid terimakasih banyak sudah bergabung di Mata Najwa dan Terimakasih kepada semua tamu-tamu serta terimakasih kepada anda teman-teman saya yang menyaksikan malam ini “**. dalam tuturan tersebut mengandung konteks bahwa Najwa Shihab berterimakasih kepada para bintang tamu politikus besar dan semua penonton yang ada dalam studio Mata Najwa dan penonton televisi yang telah menyaksikan acara Mata Najwa di rumah. Dalam tuturan tersebut menggunakan kalimat deklaratif dan tuturan ekspresif terima kasih. Strategi termasuk tindak tutur langsung karena menyatakan ucapan terimakasih yaitu terimakasih kepada para bintang tamu dan penonton studio ataupun penonton yang telah menyaksikan acara melalui siaran Televisi.

#### **b. Strategi Tindak Tutur Tidak Langsung**

Tindak tutur tidak langsung yaitu tuturan yang diungkapkan secara tidak langsung dikarenakan tidak dijawab secara langsung, tetapi harus dilakukan sesuai maksud dan terimplikasi di dalamnya (Wijana, 1996). Berdasarkan pendapat yang disampaikan, tindak tutur tidak langsung tuturan yang belum bisa dijawab langsung dan harus melihat konteks untuk memahami maksud dan implikasinya. bahwa tindak tutur tidak langsung adalah tidak adanya hubungan struktur dan fungsi

(Wijana, 1996) menurut bentuknya menurut caranya kalimat dapat dibedakan menjadi kalimat berita, tanya dan perintah. Modus imperatif yakni mengungkapkan larangan. Modus deklaratif yaitu modus untuk menyatakan sikap netral. Modus interogatif yakni modus yang mengungkapkan pertanyaan. Jadi perbedaan antara kalimat imperatif deklaratif dan interogatif adalah metodenya.

Menurut (Wijana, 1996) tuturan tidak langsung adalah tuturan yang tidak bisa dijawab secara langsung dan memperhatikan konteks untuk memahami makna dan

implikasinya. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut tindak tutur tidak langsung dapat disimpulkan dalam pengungkapannya menyiratkan penggunaan peribahasa klasik dan perumpamaan. Maka, Mitra tidak dapat langsung menangkap maksud pembicara. Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi tindak tutur tidak langsung ditemukan data sebagai berikut:

- (1) Rafly Harun: saya berharap bahwa komite tentang pembatasan masa jabatan yang merupakan mahkota reformasi, mudah-mudahan itu dapat dipegang terus. (part 2)

Pada tuturan (02) Ditandai dengan adanya tuturan **"saya berharap bahwa komite tentang pembatasan masa jabatan yang merupakan mahkota reformasi, mudah-mudahan itu dapat dipegang terus"**. Tuturan tersebut memiliki konteks bahwa penutur ingin pembatasan masa jabatan dapat dipegang. Tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif dan tuturan ekspresif berharap. Tuturan tersebut tergolong tuturan tidak langsung karena dengan menyampaikan secara tidak langsung kepada MPR, Rafly Harun menyampakain rasa penuh harapannya kepada para politikus besar secara tidak langsung juga ia ingin MPR tetap mempertahankan peraturannya dan tidak diubah serta dapat dipegang terus

- (2) Hidayat N.W : pikiran saya insyallah tahun 2024 banyak kader-kader bangsa yang muda-muda mampu melanjutkan perjuangan para presiden sebelumnya. (part 4)

Pada tuturan (03) Ditandai dengan adanya tuturan **"pikiran saya insyallah tahun 2024 banyak kader-kader bangsa yang muda-muda mampu melanjutkan perjuangan para presiden sebelumnya"**. Konteks tuturan tersebut ialah Pak Hidayat ingin banyak penerus bangsa yang melanjutkan perjuangan para presiden. Tuturan tersebut termasuk kalimat deklaratif dan tuturan ekspresif berharap. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur tidak langsung karena secara tidak langsung Pak Hidayat meminta para pemuda Indonesia khususnya generasi muda yang bertanggung jawab dapat memimpin negara Indonesia pada periode berikutnya. Ditunjukkan pada kalimat ia berharap "banyak kader-kader bangsa yang muda-muda mampu melanjutkan perjuangan para presiden sebelumnya"

- (3) M Qodari : saya berharap malam ini rakyat Indonesia bermimpi tentang Jokowi dan Prabowo, sengaja saya biki kaos ini supaya rakyat Indonesia melihat kalau 2 orang ini bergabung asik juga. (part 4)

Pada tuturan (04) Ditandai dengan adanya tuturan **“saya berharap malam ini rakyat Indonesia bermimpi tentang Jokowi dan Prabowo, sengaja saya biki kaos ini supaya rakyat Indonesia melihat kalau 2 orang ini bergabung asik juga”**. Konteks dalam tuturan tersebut ialah penutur menyampaikan dengan membuat kaos Jokowi dan Prabowo maka rakyat Indonesia dapat mendukung Jokowi dan Prabowo. Dalam tuturan tersebut menggunakan kalimat deklaratif dengan tuturan ekspresif berharap. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur tidak langsung karena Pak Qodari secara tidak langsung melalui kaos yang bergambar foto Jokowi dan Prabowo yang ia pakai untuk meminta warga negara Indonesia banyak yang mendukung Jokowi dan Prabowo untuk bergabung menjadi presiden dan wakil presiden di periode berikutnya

- (4) Arief Pouyono : harapan saya ingin kalau pak Jokowi bisa maju dan bisa menang itu harus di damping wakil presiden yang lebih muda dari pak Jokowi, kalau dia menang 3 periode. (part 4)

Pada tuturan (05) Ditandai dengan adanya tuturan **“harapan saya ingin kalau pak Jokowi bisa maju dan bisa menang itu harus di damping wakil presiden yang lebih muda dari pak Jokowi, kalau dia menang 3 periode”**. Konteks tuturan tersebut adalah jika pak Jokowi bisa maju harus didampingi wakil presiden yang lebih muda. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur tidak langsung karena Pak Arief Pouyono secara tidak langsung menyampaikan untuk Wakil Presiden Indonesia periode nanti Jokowi harus didampingi yang lebih muda darinya supaya dapat mengimbangi Jokowi dalam mengelola negara dan dapat berpikir kritis dalam mengatur peraturan negara. karena periode saat ini wakil presiden yang mendampingi Jokowi itu lebih tua darinya. Tuturan tersebut menggunakan kalimat deklaratif dengan tuturan ekspresif berharap.

- (5) Fadjoel Rahman : Insyallah dengan adanya vaksinasi ini dan upaya serius untuk menangani covid 19 dan presiden sudah mengatakan 2021 akan pulih ekonomi. (part 5)

Pada tuturan (06) Ditandai dengan adanya tuturan **“Insyallah dengan adanya vaksinasi ini dan upaya serius untuk menangani covid 19 dan presiden sudah mengatakan 2021 akan pulih ekonomi”**. Konteks tuturan tersebut bahwa pada tahun

2021 Indonesia akan pulih ekonomi dengan usaha serius. Strategi penyampaian dalam tuturan tersebut menggunakan kalimat deklaratif dengan tuturan ekspresif berharap. Pada tuturan tersebut termasuk tindak tutur tidak langsung karena secara tidak langsung Fadjoel Rahman menyampaikan dan meminta kepada presiden Jokowi untuk memperkuat dan mempercepat penanganan vaksinasi covid-19 supaya perekonomian di Indonesia tidak semakin memburuk karena semenjak adanya covid-19 ekonomi di Indonesia menurun dan tidak stabil.

(6) M Qodari : (pesan wa) mas Qodari saya dulu berharap mau mengikuti jejak Pak Ahok pemikiran saya terlintas saat Pak Jokowi mencalonkan presiden periode satu. (part 6)

Pada tuturan (07) terdapat bentuk tindak tutur ekspresif berharap. Ditandai dengan adanya tuturan **"mas Qodari saya dulu berharap mau mengikuti jejak Pak Ahok pemikiran saya terlintas saat Pak Jokowi mencalonkan presiden periode satu"**. Konteks dalam tuturan tersebut penutur menyampaikan melalui pesan *Whatsapp* bahwa mengikuti jejak Pak Ahok saat Pak Jokowi mencalonkan presiden periode satu. Dalam tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur tidak langsung karena melalui pesan *whatsapp* yang diterima oleh Qodari secara tidak langsung ia tidak ingin memilih Jokowi sebagai presiden saat itu pemilihan presiden ada 2 calon yakni Pak Ahok dan Pak Jokowi. Maka dari itu, saat dari periode satu ia sudah memilih Ahok sebagai calon presiden Indonesia. Tuturan tersebut menggunakan kalimat deklaratif dengan tuturan ekspresif berharap.

(7) Arief Pouyono: sampai hari ini saya belum melihat tokoh yang bisa mengimbangi kepiawaian Jokowi dalam mengelola negara. (part 3)

Pada tuturan (09) terdapat bentuk tindak tutur ekspresif memuji. Seperti dalam tuturan **"sampai hari ini saya belum melihat tokoh yang bisa mengimbangi kepiawaian Jokowi dalam mengelola negara"**. Konteks dalam tuturan tersebut penutur menyampaikan kepada mitra tutur bahwa belum ada yang bisa menandingi kepiawaian Jokowi. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur tidak langsung karena secara tidak langsung Arief Pouyono meminta kepada para kader-kader muda di Indonesia yang ingin mencalonkan sebagai presiden untuk kedepannya nanti ia ingin melihat presiden yang seperti Jokowi yang dapat mengelola negara dengan baik. Tuturan tersebut termasuk

dalam kalimat deklaratif serta mempunyai fungsi lain yakni memerintah supaya para kaum muda di Indonesia harus bisa memiliki kepiawaian seperti presiden Jokowi.

- (8) Fadjoel Rahman: hebat teladan dari presiden Jokowi yang setia pada konstitusi 1945 dan setia pada agenda reformasi yaitu masa jabatan presiden hanya 2 periode. (part 7)

Pada tuturan (10) Seperti dalam tuturan **“hebat teladan dari presiden Jokowi yang setia pada konstitusi 1945 dan setia pada agenda reformasi yaitu masa jabatan presiden hanya 2 periode”**. Tuturan tersebut mengandung konteks penutur mengungkapkan keteladanan Jokowi dan setia menaati peraturan yang telah ditetapkan. Dalam tuturan tersebut termasuk dalam tuturan tidak langsung karena Fadjoel Rahman secara tidak langsung juga menolak dan tidak setuju dengan adanya gagasan masa jabatan presiden menjadi 3 periode sehingga ia terus mendukung dan mengikuti jejak Jokowi yang setia pada agenda reformasi 2 periode. Tuturan tersebut menggunakan kalimat berita atau deklaratif dengan tuturan ekspresif memuji.

- (9) Arief Pouyono: Kalau hari ini saya meyakini 85 % rakyat Indonesia menyetujui untuk 3 periode. (part 1)

Pada tuturan (11) Ditandai dengan adanya tuturan **“Kalau hari ini saya meyakini 85 % rakyat Indonesia menyetujui untuk 3 periode** . Dalam tuturan tersebut mengandung konteks bahwa penutur mengungkapkan kepada lawan tutur jika Arief Pouyono yakin rakyat Indonesia setuju dengan masa jabatan presiden 3 periode. Dalam tuturan tersebut termasuk tindak tutur tidak langsung karena secara tidak langsung ia menyuruh rakyat Indonesia bersama-sama untuk mendukung gagasannya yakni masa jabatan presiden menjadi 3 periode dan membatalkan masa jabatan presiden yang 2 periode. Tuturan tersebut menggunakan kalimat deklaratif dengan fungsi memerintah rakyat Indonesia untuk menyetujui masa jabatan presiden 3 periode.

- (10) Najwa Shihab : betul setuju bang, banyak calon yang bisa berkompetensi sehingga semakin banyak pilihan bagi rakyat untuk memilih yang terbaik. (part 7)

Pada tuturan (13) Ditandai dengan adanya tuturan **“betul setuju bang, banyak calon yang bisa berkompetensi sehingga semakin banyak pilihan bagi rakyat untuk**

**memilih yang terbaik** " Dalam tuturan tersebut mengandung konteks bahwa penutur mengungkapkan kepada lawan tutur bahwa calon politik yang bisa berkompetensi sehingga semakin banyak pilihan bagi rakyat untuk memilih yang terbaik . Dalam tuturan tersebut termasuk tindak tutur tidak langsung karena secara tidak langsung Najwa Shihab menginginkan banyak para kader-kader yang berkualitas untuk menjadi calon presiden pada masa pemilihan calon presiden Indonesia mendatang tidak hanya 2 atau 3 pilihan capres dan cawapres tetapi bisa lebih dari itu mencalonkan sehingga para rakyat Indonesia bisa memilih benar-benar yang terbaik untuk memimpin negara setelah Pak Jokowi selesai dari masa jabatan periodenya. Tuturan tersebut termasuk kalimat deklaratif dengan tuturan ekspresif menyetujui.

(11) M Qodari: kalau Pak Prabowo mau alhamdulillah 2 periode kalau belum mari kita yakinkan. (part 6)

Pada tuturan (15) Ditandai dengan adanya tuturan **"kalau Pak Prabowo mau alhamdulillah 2 periode kalau belum mari kita yakinkan "** dalam tuturan tersebut mengandung konteks bahwa meyakinkan Pak Prabowo dengan masa jabatan presiden 2 periode saja. Dalam tuturan tersebut termasuk tindak tutur tidak langsung, karena dalam tuturan tersebut secara tidak langsung Pak Qodari ingin masa jabatan presiden menjadi 3 periode dan meminta masyarakat Indonesia untuk mendukung tentang gagasan 3 periode ini supaya Jokowi masih bisa menjadi presiden Indonesia lagi. Tuturan tersebut termasuk kalimat deklaratif dengan tuturan ekspresif berharap.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa analisis tindak tutur ekspresif tayangan Mata Najwa series "Gaduh Tiga Periode" pada tanggal 17 Maret 2020 dengan tema "Gaduh Tiga Periode" pukul 20.00 di chanel TV Trans7 ditemukan strategi tindak tutur yakni strategi tindak tutur langsung dan strategi tindak tutur tidak langsung. strategi tindak tutur ini digunakan untuk mengetahui cara seseorang dalam menghasilkan tuturan yang dimengerti oleh lawan tutur baik tuturan itu diucapkan secara langsung maupun mempunyai makna lain atau tidak langsung. Dari hasil temuan ditemukan terdapat 10 data strategi tindak tutur langsung dan 11 data strategi tindak tutur tidak langsung yang menggunakan kalimat imperatif, kalimat deklaratif, dan kalimat interogatif.

## REFERENSI

- Achsani, F. (2019). Aspek Moralitas dalam Anime Captain Tsubasa melalui Penggunaan Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif. *Lingua*, 15(1), 23–35.
- Anshori, D. S., Pendidikan, F., Indonesia, U. P., & Bandung, J. S. (2018). Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf Pada Masyarakat Muslim Melalui Media Sosial Di Hari Raya. *Lingua*, 14(2), 112–125.
- Arifin. (2012). Bahan Ajar Pragmatik. In *Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Badelah, B., Mahsun, M., & Burhanuddin, B. (2019). Tindak Tutur Kesantunan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Sakra: Tinjauan Pragmatik. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 16(2), 219–234. <https://doi.org/10.30957/lingua.v16i2.604>
- Blum –Kulka, S., House, J., D., & Kasper, G. (1989). Cross- cultural Pragmatics: Request and Apologies. In *Norwood, NJ: Albex Publishing Corporation. Tersedia di www.carla.unm.edu/.../achor.pl?/...blumkulka (diakses 05- Februari-2018)*.
- Brown & Levinson. (1978). Universals of Language Usages: Politeness Phenomena; in: Esther Goody (ed.), Questions and Politeness Strategies in Social Interaction. In *Cambridge: Cambridge University Press, 56-311*.
- Hartinah, Y., Ibrahim, A. S., & Susanto, G. (2021). Tindak Tutur Ekspresif dalam Debat Calon Pemimpin Bangsa Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(3), 434–444.
- Hymes. (1974). Foundations in sociolinguistics: An ethnographic approach. In *Baltimore, MD: University of Pennsylvania Press*.
- Leech, G. N. (1983). *Principles of Pragmatics* (hal. 264).
- Nursiah, N., & Liusti, S. A. (2020). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer. *Lingua Susastra*, 1(2), 73–81. <https://doi.org/10.24036/lis.v1i2.12>
- Rahmawati, L. E., Hidayat, N., & Kurniawan, A. (2021). Impoliteness of Directive Speech Acts in Online Indonesian Language Learning. *Journal of Pragmatics Research*, 3(2), 97–107. <https://doi.org/10.18326/jopr.v3i2.97-107>
- Sudaryanto. (1993). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik. In *Yogyakarta: Duta Wacana University Press*.
- Sudaryanto. (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. In *Duta Wacana University*.
- Sumarsih, N. (2018). Strategi dan Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Poster Pendidikan. *Widyaparwa*, 46(1), 49–60. <https://doi.org/10.26499/wdprw.v46i1.163>



Wijana, I. D. P. (1996). Dasar-dasar Pragmatik. In *Jakarta: Andi Offset*.

Yule, G. (1996). Pragmatics. In *Oxford: Oxford University Press*.